



Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Keshalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu

Dwi Restiana^{1*}, Rabiatul Adawiah¹, Sarmadhan Lubis¹, Mhd. Iskandar Lubis¹, Hesty Febina Pingky¹

¹STAI Tuanku Tambusai, Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.2998>

Article Info:

Received : 30 Desember 2026
Revised : 17 Januari 2026
Accepted : 20 Januari 2026
Published : 19 Februari 2026

Correspondence:

Dwi Restiana

Phone:

Abstract: Social piety is an important aspect of Islamic education that reflects positive relationships between individuals and their fellow human beings through compassion, mutual aid, responsibility, and respect for others. However, changing times and the influence of the social environment require ongoing guidance so that the values of social piety can be instilled in students. In this regard, Akidah Akhlak teachers play a strategic role as educators, mentors, and role models in shaping students' social behavior in accordance with Islamic values. This study aims to determine the role of Akidah Akhlak teachers in instilling social piety among students and to identify the supporting and inhibiting factors in the process. This research was conducted at Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba located in Rokan Hulu Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of Akidah Akhlak teachers and twelfth-grade students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the role of Akidah Akhlak teachers is very important in instilling social piety among students, namely as educators, mentors, and role models. The values are instilled through lecture methods, discussions, role modeling, and habituation in daily life. Students' social piety is reflected in helping behavior, responsibility, and concern for others. The supporting factors include a religious school environment, teacher role modeling, school regulations, and social and religious activities. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' backgrounds, lack of self-awareness, external environmental influences, and uncontrolled use of technology. Thus, the role of Akidah Akhlak teachers significantly influences the development of students' social piety, although there are still some obstacles that need to be addressed.

Keywords: Teacher Role; Akidah Akhlak; Social Piety; Students

Citation: Restiana, D., Adawiah, R., Lubis, S., Lubis, M. I., & Febina Pingky, H. (2026). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Keshalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 2072–2076. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.2998>

Pendahuluan

Kesalehan sosial adalah suatu orientasi keagamaan yang melibatkan tidak hanya hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga melibatkan cara individu tersebut berinteraksi dengan orang lain (BAPPEDA Dan LITBANGDA, 2024). Dengan kata lain, kesalehan sosial tidak hanya mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) tetapi juga dimensi

horizontal (hubungan dengan sesama manusia) (Ridwan, 2026).

Pembahasan sikap keshalehan sosial di pondok pesantren merupakan fenomena menarik untuk diteliti, karena adanya upaya mendefinisi ulang makna spiritual menjadi titik tekan munculnya keshalehan sosial. Banyak umat Islam secara individu saleh, namun tidak secara sosial, banyak yang rajin shalat namun tidak peka

Email: dwirestiana8@gmail.com

dengan lingkungan, banyak yang suka berpuasa, namun berat sekali untuk sedekah. Hal tersebut membuat sikap saleh itu kurang sempurna, karena kesalehan individu dan sosial tidak dapat dipisahkan (Jati, 2015). Secara historis, pesantren telah mendokumentasikan berbagai Sejarah bangsa Indonesia, baik sejarah sosial budaya masyarakat Islam, ekonomi maupun politik bangsa Indonesia. Sejak awal penyebaran Islam, pesantren menjadi saksi utama bagi penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren mampu membawa perubahan besar terhadap persepsi seluruh nusantara tentang arti penting agama dan Pendidikan (Chadidjah, 2025).

Pondok pesantren di Indonesia mempunyai aspek nilai sosial budaya yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pesantren yang semula hanya berupa tempat ibadah kemudian berkembang menjadi lembaga Pendidikan masyarakat yang berperan dalam pembentukan kepribadian manusia menjadi lebih baik (Nurazizah et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu Guru Pondok Pesantren Al Kahfi, keshalehan di Pondok Pesantren Al Kahfi meliputi praktik-praktik keislaman seperti membaca al-Qur'an, bersuci, puasa, berdzikir, dan ibadah-ibadah sunnah lainnya, pun praktik-praktik berakhlak terpuji kepada guru, kepada sesama, bahkan kepada alam sekitar. Dengan seluruh praktik ini diharapkan para santri mengalami perubahan signifikan dalam kehidupan beragamanya kelak, baik dalam kehidupan keluarganya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Pondok Pesantren Al Kahfi Bangun Purba, penulis menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan keshalehan sosial santri. Permasalahan tersebut terlihat dari fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan, diantaranya:

1. Masih kurangnya kesadaran santri untuk sholat berjama'ah.
2. Masih kurangnya motivasi santri dalam mengikuti pengajian.
3. Masih ada santri yang tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren.
4. Masih ada beberapa santri yang rajin melakukan ibadah tetapi kurang peka terhadap lingkungan sekitar.
5. Kurangnya kemampuan beradaptasi santri dengan berbagai lingkungan yang ada.
6. Belum ada pelaksanaan qurban pada hari raya Idul Adha di Pondok Pesantren Al Kahfi Bangun Purba.

Melihat dari fenomena tersebut, maka peran guru Akidah Akhlak dan pondok pesantren dalam menanamkan keshalehan sosial santri di pondok

pesantren Al-Kahfi Bangun Purba diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam secara utuh, sehingga dapat menumbuhkan dan membentuk sikap keshalehan sosial terhadap santri secara seimbang, sinergi, dan korelatif.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik dan memfokuskan penelitian dengan judul: "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Keshalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba".

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Zebua; et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif yaitu latar belakang bersifat ilmiah, manusiis sebagai sumber instrumen utama, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumencuntuk menjaring data, analisis lebih bersifat induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), analisis bersifat deskriptif, mementingkan proses daripada hasil, masalah disesuaikan dengan fokus penelitian, dalam memvalidasi instrument atau data dengan kriteria tersendiri (triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dsb), memakai desain sementara disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Wulan et al., 2025).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanamkan keshalehan sosial santri di pondok pesantren al-kahfi bangun purba secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh peran guru akidah akhlak.

Hasil dan Diskusi

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Keshalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu

Guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep akhlak sosial secara teoritis, tetapi juga mengarahkan

santri untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembimbingan tersebut terlihat melalui pembiasaan kegiatan gotong royong, kerja bakti, saling membantu, menghormati sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, guru juga memberikan teguran dan arahan kepada santri yang menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembimbingan dilakukan secara berkelanjutan sehingga santri tidak hanya memahami konsep akhlak sosial, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi keshalehan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar santri telah menunjukkan perilaku yang sopan, menghormati guru, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki hubungan sosial yang baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa santri yang memerlukan pembinaan lebih lanjut terutama dalam aspek kepedulian sosial dan kedisiplinan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan keshalehan sosial merupakan proses yang memerlukan waktu dan pembinaan yang berkelanjutan. Perbedaan karakter, latar belakang keluarga, dan tingkat pemahaman masing-masing santri menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan akhlak sosial mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode dalam menanamkan keshalehan sosial santri, yaitu metode ceramah, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh santri.

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak sosial, sedangkan metode diskusi digunakan untuk melatih kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah sosial secara bersama-sama. Adapun metode keteladanan dan pembiasaan digunakan untuk membentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman keshalehan sosial santri didukung oleh berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pesantren, seperti gotong royong, kerja bakti, pengajian bersama, diskusi kelompok, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar bekerja sama, saling membantu, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Melalui kegiatan tersebut,

nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan keshalehan sosial tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya pesantren yang mendukung pembiasaan nilai-nilai sosial Islami.

Berdasarkan hasil penelitian, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan keshalehan sosial santri. Santri mengaku lebih memahami pentingnya bersikap sopan, menghormati orang lain, menjaga hubungan sosial, serta memiliki rasa tanggung jawab setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan perilaku sosial santri. Dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya membangun generasi muslim yang memiliki kesalehan individual dan kesalehan sosial secara seimbang.

Sikap Keshalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa sikap keshalehan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu tergolong baik. Hal ini ditunjukkan melalui pemahaman santri mengenai pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri memahami keshalehan sosial sebagai perilaku yang mencerminkan kepedulian, tolong-menolong, saling menghormati, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa santri tidak hanya memahami aspek ibadah yang bersifat individual (*hablum minallah*), tetapi juga memahami pentingnya hubungan sosial dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Temuan ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa kesalehan sosial merupakan aktualisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin melalui sikap peduli, empati, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Berdasarkan hasil penelitian, santri juga mampu menyebutkan berbagai bentuk perilaku shaleh secara sosial seperti membantu teman yang

mengalami kesulitan, menghormati guru, menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti kegiatan gotong royong, serta bersikap sopan kepada orang lain. Kemampuan santri dalam memahami berbagai bentuk perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang diajarkan di pesantren telah dipahami dengan baik oleh santri.

Selanjutnya, sikap kepedulian sosial santri terlihat dari kebiasaan membantu teman yang mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri terbiasa membantu teman yang sakit, membantu teman memahami pelajaran, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan pondok pesantren. Sikap tersebut mencerminkan adanya rasa empati dan solidaritas sosial yang kuat di kalangan santri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori keshalehan sosial yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan akhlak. Menurut Zubaedi, pendidikan karakter yang berhasil akan melahirkan individu yang memiliki kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, dan kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa santri memiliki sikap toleransi dan kerja sama yang baik. Kehidupan di pesantren yang dihuni oleh santri dari berbagai latar belakang daerah dan keluarga mendorong mereka untuk belajar hidup berdampingan, saling menghargai, dan bekerja sama dalam berbagai aktivitas. Hal ini terlihat dari keterlibatan santri dalam kegiatan gotong royong, kegiatan organisasi, maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Dalam perspektif Islam, sikap toleransi dan kerja sama merupakan bagian dari ajaran ukhuwah Islamiyah yang menekankan pentingnya persaudaraan, persatuan, dan kebersamaan. Oleh karena itu, sikap yang ditunjukkan santri merupakan wujud nyata dari penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa santri aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh pesantren. Kegiatan tersebut meliputi gotong royong, kerja bakti, membantu kegiatan keagamaan, dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Keikutsertaan santri dalam kegiatan tersebut menjadi sarana pembelajaran langsung untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Pembelajaran Akidah Akhlak juga terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial santri. Berdasarkan hasil wawancara, santri mengaku memperoleh banyak pelajaran mengenai

pentingnya menghormati orang lain, membantu sesama, menjaga persaudaraan, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak sosial santri.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keshalehan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu telah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari pemahaman santri tentang pentingnya keshalehan sosial, tingginya kepedulian terhadap sesama, kemampuan bekerja sama, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pesantren dan proses pembelajaran yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan keshalehan sosial santri.

Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Keshalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba, diperoleh informasi bahwa dalam proses menanamkan keshalehan sosial kepada santri terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung utama adalah lingkungan pesantren yang religius. Lingkungan ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter santri melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting karena santri cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai panutan.

Kegiatan sosial seperti gotong royong dan kerja kelompok juga berperan dalam menumbuhkan sikap kepedulian dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat praktik lebih efektif dibandingkan hanya teori.

Adapun faktor pendukung yang diungkapkan oleh guru antara lain: 1) Lingkungan pesantren yang religius, di mana aktivitas sehari-hari santri dipenuhi dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembiasaan akhlak baik. 2) Adanya aturan dan tata tertib pesantren yang mendukung pembentukan karakter santri. 3) Peran aktif guru dan ustadz dalam memberikan pembinaan serta keteladanan kepada santri. 4) Kegiatan sosial dan keagamaan, seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan kebersamaan yang melatih kepedulian sosial

santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bersifat internal (lingkungan pesantren) dan eksternal (peran guru dan kegiatan sosial) yang saling melengkapi dalam membentuk keshalihan sosial santri.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain: 1) Perbedaan latar belakang santri, baik dari segi keluarga, lingkungan, maupun pendidikan sebelumnya. 2) Pengaruh lingkungan luar, terutama dari media sosial dan pergaulan di luar pesantren. 3) Kurangnya kesadaran sebagian santri, sehingga masih perlu pembinaan secara intensif. 4) Karakter individu santri yang beragam, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda.

Faktor penghambat utama berasal dari perbedaan latar belakang dan karakter santri. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak menjadi tidak merata.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar dan teknologi juga menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak santri. Media sosial dan pergaulan bebas dapat mempengaruhi perilaku santri jika tidak dikontrol dengan baik.

Kurangnya kesadaran diri dan kedisiplinan pada sebagian santri juga menjadi kendala dalam proses penanaman keshalihan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kesadaran individu santri.

Kesimpulan

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan keshalehan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu melalui keteladanan, motivasi, pembimbingan, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak serta berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, kerja bakti, dan pengajian, yang mampu membentuk sikap sopan santun, kepedulian terhadap sesama, kerja sama, tanggung jawab, serta penghormatan kepada guru dan teman. Secara umum, tingkat keshalehan sosial santri tergolong baik, meskipun masih terdapat sebagian santri yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kepedulian sosial. Keberhasilan penanaman keshalehan sosial didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, peran aktif guru, serta berbagai kegiatan sosial yang dilaksanakan secara berkesinambungan, sedangkan faktor penghambat utamanya berasal dari perbedaan

latar belakang dan karakter santri yang menyebabkan tingkat pemahaman serta penerapan nilai-nilai akhlak belum merata.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Referensi

- Bappeda Dan Litbangda. (2024). Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2024.
- Chadidjah, A. R. A. P. A. S. (2025). Pesantren Lembaga Pendidikan Tertua Di Indonesia Dan Perkembangannya. 7(1).
- Jati, W. R. (2015). Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim. 13(2), 336-348.
- Nurazizah, E., Astria, G., & Faelasup, F. (2025). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Nusantara : Studi Literatur Tentang Pondok Pesantren Dan Madrasah.
- Ridwan, F. S. H. R. M. (2026). Konsep Kesalehan Sosial Dalam Profesi Pendidikan. 3(1), 457-464.
- Wulan, N., Palupi, I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep Dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial.
- Zebua, F. Z., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Orahili Tumori. 10(4), 1410-1416.